

Bidang Ilmu : Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
DOSEN PEMULA**



**Implementasi Technopreneurship Pada Perempuan Pemilik UKM Di Kota
Palembang**

TIM PENELITI

Dina Mellita, S.E., M.Ec

NIDN : 0206077701

Trsininawati, S.E., MM

NIDN : 0220076702

UNIVERSITAS BINA DARMA

NOVEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : IMPLEMENTASI TECHNOPRENEURSHIP PADA PEREMPUAN
PEMILIK UKM DI KOTA PALEMBANG

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : DINA MELLITA M.Ec.
NIDN : 0206077701
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Administrasi Bisnis
Nomor HP : 08127110923
Surel (e-mail) : dinamellita@mail.binadarma.ac.id

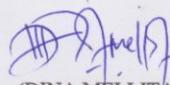
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : TRISNINAWATI
NIDN : 0220076702
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 12.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 14.750.000,00

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bina Darma
FAKULTAS EKONOMI

(Dr. Emi Suwarni, SE., M.Si)
NIP/NIK 197012222005012003

Palembang, 4 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,



(DINA MELLITA M.Ec.)
NIP/NIK020209171

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Universitas Bina Darma
Lembaga Penelitian

(P.H. Saksiono, S.T., M.Sc., Ph.D.)
NIP/NIK 021305666801

RINGKASAN

Technopreneurship dalam cakupan yang lebih luas merupakan wirausaha di bidang teknologi mulai dari teknologi semikonduktor sampai dengan aksesoris komputer pribadi. Secara general, technopreneurship mengacu pada pemanfaatan teknologi untuk pengembangan wirausaha. Jenis wirausaha dalam pengertian technopreneurship ini tidak dibatasi pada wirausaha teknologi informasi, namun segala jenis usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi technopreneurship pada perempuan pemilik UKM di kota Palembang. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif berupa wawancara kepada informan yang merupakan perempuan pemilik UKM tersebut. Penggunaan teknologi yang dimaksud disini adalah pemakaian teknologi informasi berupa pemakaian internet untuk memasarkan produk mereka seperti dalam perdagangan online (e-commerce) ,pemanfaatan perangkat lunak khusus untuk memotong biaya produksi atau pemanfaatan teknologi web sebagai sarana iklan dan wirausaha.

Kata Kunci : Industri Kreatif, Kawasan Urban.

BAB I. PENDAHULUAN

Technopreneurship merupakan pengembangan dari *entrepreneur*. *Technopreneurship* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu Teknologi dan *Entrepreneurship*. Definisi dari *Technopreneurship* merupakan suatu upaya dalam membuat bisnis dengan berbasis IT, sehingga diharapkan pergerakan bisnis tersebut selalu baik. Teknologi zaman saat ini sangat berpengaruh terhadap bidang apapun, termasuk juga wirausaha. Oleh karena itu pakar IT berusaha mengembangkan wirausaha dengan IT. Sebelum berlanjut, secara umum kata teknologi sering digunakan untuk merujuk pada penerapan praktis ilmu pengetahuan ke dunia industri. Sedangkan kata *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur* yang merujuk pada seseorang yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian menanggung resiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada.

Technopreneurship sangat berperan bagi wirausaha untuk mengembangkan usaha dan menjalin networking yang lebih luas lagi. Suatu inovasi yang dihasilkan harus berupa ide-ide yang kreatif dan terkini pada masa tersebut. *Technopreneurship* tidak saja bermanfaat dalam pengembangan industri-industri besar dan canggih tapi juga untuk Usaha kecil Menengah (UKM). UKM sebagai suatu mesin pendorong pembangunan ekonomi di suatu negara membutuhkan technopreneur-technopreneur yang handal dan berkualitas. Karena dengan adanya technopreneur bagi UKM diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat

yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Pengembangan *technopreneurship* saat ini ditujukan untuk semua kalangan. Bagi kaum perempuan, tentunya *technopreneurship* harus diimplementasikan karena peran perempuan yang saat ini sebagai penopang ekonomi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dengan dominasi kaum wanita di UKM baik sebagai pemilik maupun pekerja. Hal tersebut menunjukkan peran perempuan dalam bidang ekonomi baik sebagai wirausahawati maupun pekerja meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kualitas hidup perempuan pada aspek pendidikan dan kesehatan dengan terbukanya kesempatan yang lebih luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi serta berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk itu, Indonesia diharapkan dapat memberi kontribusi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi kewirausahaan perempuan. Sektor swasta juga memegang peranan yang signifikan dalam mengintegrasikan kebutuhan perempuan untuk mendukung kewirausahaan bagi perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi *technopreneurship* diterapkan pada perempuan pemilik UKM yang ada di Kota Palembang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Technopreneurship merupakan pengembangan dari *enterpreneur*. *Technopreneurship* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu Teknologi dan *Enterpreneurship*. Definisi dari *Technopreneurship* merupakan suatu upaya dalam membuat bisnis dengan berbasis IT, sehingga diharapkan pergerakan bisnis tersebut selalu baik. Teknologi zaman saat ini sangat berpengaruh terhadap bidang apapun, termasuk juga wirausaha. Oleh karena itu pakar IT berusaha mengembangkan wirausaha dengan IT. Sebelum berlanjut, secara umum kata teknologi sering digunakan untuk merujuk pada penerapan praktis ilmu pengetahuan ke dunia

industri. Sedangkan kata *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur* yang merujuk pada seseorang yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian menanggung resiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada.

Terdapat perbedaan antara *entrepreneurship* dengan *Technopreneurship*. *Technopreneurship* harus sukses pada dua tugas utama, yaitu menjamin bahwa teknologi berfungsi sesuai kebutuhan target pelanggan, dan teknologi tersebut dapat dijual dengan mendapatkan keuntungan (*profit*). Sedangkan jika *entrepreneur* biasa, umumnya hanya berhubungan dengan bagian kedua, yaitu menjual dengan mendapatkan keuntungan.

Peranan *Technopreneurship*

Peranan *Technopreneurship* sangat banyak, apalagi bagi orang-orang yang ingin meningkatkan bisnis lebih cepat lagi. Suatu inovasi yang dihasilkan harus berupa ide-ide yang kreatif dan terkini pada masa tersebut. *Technopreneurship* bermanfaat dalam pengembangan industri-industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah:

1. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas
2. Meningkatkan pendapatan
3. Menciptakan lapangan kerja baru
4. Menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain

Manfaat dari segi sosial diantaranya adalah mampu membentuk budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah:

1. Memanfaatkan bahan baki dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi.

Terdapat beberapa bidang investasi dan inovasi yang dapat diprioritaskan untuk memberi manfaat kepada masyarakat ekonomi lemah terdiri dari air, energi, kesehatan, pertanian, dana keanekaragaman hayati. Bidang-bidang diatas masyarakat ekonomi lemah di Indonesia banyak menghadapi permasalahan. Pengembangan *Technopreneurship* dapat diarahkan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

1. *Water* (air)

Technopreneurship memiliki peluang untuk dapat menyelesaikan masalah ini. Karena banyaknya kebutuhan akan air dari masyarakat di Indonesia, khususnya air bersih, oleh karena itu para pakar *Technopreneurship* memiliki tantangan untuk menyelesaikan masalah ini.

2. *Energy* (energi)

Tantangan berikutnya yang harus diselesaikan para pakar *Technopreneurship* adalah energi. Saat ini semua negara dihadapkan oleh krisis energi yang semakin memburuk. Dan yang pasti yang menjadi korban adalah rakyat kecil kebawah. Oleh karena itu permasalahan ini diharapkan bisa diselesaikan oleh para pakar *Technopreneurship*.

3. *Health* (Kesehatan)

Kesehatan adalah yang terpenting untuk setiap masyarakat, karena jika keadaan tubuh kurang sehat akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan. Oleh karena itu fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan. Pelayanan kesehatan yang murah dan berkualitas sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat kecil ke bawah. Diharapkan para *Technopreneurship* dapat membuat suatu proses yang mudah bagi masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan tersebut.

4. *Agriculture* (petanian)

Satu hal ini juga menjadi perbincangan hangat di Indonesia. Karena sebagian besar pangan Indonesia bersalah dari luar negeri atau *import*. Kenapa harus *import*, padahal Indonesia dulu dijuluki negara agrikultur (bahkan hingga hari ini). Penataan lahan yang kurang baik serta diiringi oleh perilaku para pejabat atas yang kurang baik menyebabkan hal ini bisa terjadi. Kasus ini harus diselesaikan segera, apabila ditunda-tunda akan memperburuk situasi dan pasti yang menjadi korban tetap masyarakat kecil ke bawah.

5. *Biodiversity* (keanekaragaman hayati)

Indonesia terkenal akan kebudayaan hayati yang beragam. Berratus-ratus spesies tumbuh di tanah Indonesia ini. Hal ini merupakan kekayaan lain dari Indonesia. Tetapi hal ini tidak menjadi sorotan, padahal hal ini berdampak baik bagi perekonomian Indonesia terutama bagi para praktisi wirausaha. Inilah tantangan lain yang harus diselesaikan pra pakar *Technopreneurship* untuk mempromosikan kekayaan hayati Indonesia sehingga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dan umumnya untuk masyarakat dunia.

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara empiris dalam bidang kajian kewirausahaan, terutama dalam mengumpulkan database mengenai pemanfaatan teknologi bagi perempuan pemilik Ukm di Kota Palembang.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi alat evaluasi bagi pihak terkait khususnya pemerintah untuk semakin meningkatkan *technopreneurship* di kalangan perempuan pengusaha pemilik UKM yang ada di Indonesia khususnya Kota Palembang.

Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini bermanfaat untuk:

Untuk menguraikan implementasi *technopreneurship* diantara perempuan pemilik UKM di Kota Palembang

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik. Jenis penelitian yang termasuk dalam kategori deskriptif adalah studi kasus dan penelitian surey.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki,2006:24). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sulistyo Basuki, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang

menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151).

Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam dengan perempuan pemilik UKM yang ada di Kota Palembang mengenai implementasi technopreneurship.

4.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki,2006:24). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya

4.3 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan pemilik usaha UKM. Sementara objek penelitian adalah pemanfaatan teknologi dalam menunjang usahanya sehari-hari.

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini , pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

1. Perempuan pemilik UKM yang berada di Kota Palembang

2. Perempuan pemilik UKM tersebut menggunakan teknologi dalam kegiatan usahanya

4.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penelitian melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung serta peneliti terlibat. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling . Purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat- syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2010:183).

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca , mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature . Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literature yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam UKM.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Syukur Kholil (2006) mengemukakan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan data kualitatif, yaitu meringkaskan data hasil kontak dengan sumber, pengkodean dengan menggunakan simbol atau ringkasan, pembuatan Catatan objektif, klasifikasi dan mengedit data, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal untuk komentar, penyimpanan data, membuat analisis dalam proses pengumpulan data dan melakukan analisis antar lokasi.

Dalam penelitian ini, secara lebih lanjut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meringkaskan data hasil kontak dengan sumber.

Dalam hal ini data yang akan dikumpulkan adalah berupa catatan-catatan, peta, skema, gambar-gambar, rekaman tape, video, memo dan sebagainya. Peneliti banyak menghabiskan waktu untuk membuat catatan-catatan. Karena itu, peneliti sebaiknya berusaha meringkaskan data sejauh tidak menghilangkan makna keadaan dilapangan.

2. Pengkodean dengan menggunakan simbol atau ringkasan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu mencatat keseluruhan fenomena yang diamati dan data yang didengar dalam waktu yang relatif singkat dan peristiwa yang berlangsung cepat.

3. Pembuatan Catatan objektif, klasifikasi dan mengedit data.

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin agar bersifat objektif, yaitu memahami dan mencatat data menurut versi yang diteliti. Disamping itu, dalam proses pencatatan data perlu dibuat klasifikasi data berdasarkan konsep-konsep atau tema-tema penting dalam penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data. Apabila klasifikasi data tidak dilakukan dari awal, maka akan terjadi pencampur bauran data yang akan membuat pengolahan dan analisis data lebih rumit. Kemudian kegiatan mengedit data terus juga dilakukan, sehingga apabila ada kekurangan data atau kesalahan data, dapat lebih cepat diketahui dan diatasi.

4. Membuat catatan reflektif.

Disamping membuat catatan objektif, peneliti boleh juga membuat catatan reflektif tentang apa yang terfikir ketika proses pengumpulan data agar tidak sampai terlupakan, tetapi harus dibedakan dengan catatan objektif.

5. Membuat catatan marginal untuk komentar.

Peneliti harus menyisakan lembaran kertas catatan pada margin atas, bawah, kiri dan kanan untuk tempat komentar peneliti tentang fenomena, peristiwa atau data penting dan hal-hal lainnya yang perlu diingat.

6. Penyimpanan data.

Data harus disimpan pada tempat yang aman dan selamat. Bahkan kalau bisa digandakan terutama data dalam bentuk rekaman tape recorder, video dan sebagainya. Sehingga dapat terhindar dari kehilangan data yang dapat berakibat fatal.

7. Membuat analisis dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, boleh dilakukan analisis data ketika masih dalam proses pengumpulan data. Tujuannya ialah agar dapat diketahui data yang kurang lengkap, dan data dapat digali lebih dalam lagi. Namun analisis ini masih bersifat sementara. Analisis final dan menyeluruh akan dilakukan ketika data sudah dikumpulkan secara keseluruhan.

8. Analisis antar lokasi.

Analisis antar lokasi dilakukan apabila lokasi penelitian lebih dari satu. Tujuannya adalah untuk melihat sisi-sisi persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi diberbagai lokasi serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Tetapi apabila lokasi penelitian hanya satu maka analisis antar lokasi tidak perlu dilakukan.

4.6. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang maksudnya adalah:

Validitas internal (Kredibilitas).

Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya. Bila ternyata instrumen tidak mengukur apa yang seharusnya diukur maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitiannya juga tidak dapat dipercaya, atau dengan kata lain tidak memenuhi syarat validitas.

Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan:

- Memperpanjang masa observasi,
- Melakukan pengamatan terus menerus

- Triangulasi data
- Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing)
- Menganalisis kasus negative
- Menggunakan bahan referensi
- Mengadakan member check.

Validitas Eksternal (Transferabilitas).

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subyek lain. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisir, karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling acak, atau senantiasa bersifat purposive sampling

Dependabilitas

Dependabilitas atau reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Untuk dapat mencapai tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tehnik ulang atau check recheck.

Objektivitas.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha sedapat mungkin memperkecil faktor subyektifitas. Penelitian akan dikatakan obyektif bila dibenarkan atau di "*confirm*" oleh peneliti lain. Maka obyektifitas diidentikkan dengan istilah "*confirmability*".

4.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data pemanfaatan technopreneurship antara perempuan pemilik UKM, maka data yang diperoleh diujikan kepada perempuan pemilik UKM yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori – teori yang ada.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas

hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya seta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.



2. Reduksi

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan pada hal – hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan koleksi *e-book* yang dilakukan oleh pemustaka

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

4.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012 :270)

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Triangulasi

Yaitu pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negative

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

f. Menggunakan *member check*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

Secara teoritis, pemetaan ini dilakukan peneliti berdasarkan data industri kreatif dan dilakukan secara internal dan independent dan dilakukan berdasarkan langkah strategis pemetaan sosial, yaitu :

1. Membuat batasan wilayah, klasifikasi atau stratifikasi untuk memahami keseluruhan situasi dan posisi relatif dalam konteks yang lebih luas dalam hal ini peneliti membuat batasan dengan pemetaan yang dilakukan hanya dikawasan urban (perkotaan).
2. Membuat profil dari setiap wilayah dan kelompok sosial masyarakat dari pengaruh budaya-budaya luar untuk menjelaskan karakteristik dari populasi dan identifikasi faktor sosial ekonomi yang dapat memepengaruhi perkembangan fungsi sosial masyarakat. Dari tahapan ini, peneliti membuat profil industri kreatif khusus kawasan urban di Palembang.
3. Identifikasi masalah, potensi dan indikator dasar yg memberikan gambaran tentang bobot masalah dan strategi alokasi sumber pada setiap wilayah/ kelompok. Dalam hal ini peneliti, melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan indikator dasar yang memberikan gambaran tentang industri kreatif di kawasan urban Palembang

5. HASIL YANG DICAPAI

Untuk menjawab permasalahan mengenai implementasi technopreneurship pada perempuan pemilik UKM di kota Palembang adalah observasi dan wawancara terhadap informan. Informan dalam penelitian ini adalah 12 perempuan pemilik UKM dengan daftar UKM sebagai berikut:

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	KODE POS	TELP	KATEGORI
-----------	------------------------	---------------	-----------------	-------------	-----------------

1	Fatringgcreative	jln.bangau No.161 RT18c RW 079 ilir Palembang 9 ilir ilir timur 1	Palemban g 30113	(856)647 66778	Graphic Designers
2	Berkah Sriwijaya Creasindo	Macan kumbang III No 4456 Demang Lebar Daun ilir barat I	Palemban g 30137	(0711)44 5623	Industri Perlengkapan
3	Bunda coklat	jln.RE Martadinata 3 ilir ilir timur II	Palemban g 30167	(0853)69 574597	Kue-Kue dan kembang gula
4	B3ryll Handmade	jln.lebak mulyo No 306 Rt04 RW01 sekip ujung	Palemban g 30127	(0898)42 36675	Kerajinan tangan
5	Sehati Palembang	jln.pasar 16 ilir No.489 16 ilir-ilir timur I	Palemban g 30122	(0711)87 70044	Elektronik alat- alat
6	Digital Kreasi	jln.jend A Yani-villa azhar C11 16 ulu	Palemban g 30265	(0711)73 83000	Teknologi informasi
7	lintas Informatika Buana	jln.Musi raya barat No.493 blok.VII Perumnas Sialang	Palemban g 30163	(0711)81 2175	Internet pelayanan

		sako			
9	Listrik,Mekanikal,C hemical,pembersih kaca dan alkubon termurah di Palembang	jln.Sriwijaya A4 No.17 Pusri Borang		(0711)81 6583	Listrik kontraktor
11	TW TREVEL	jln.Sukabangun II No.08 Palembang		(0852)76 660880	Perjalanan,agen ,dan biro
12	Celia Carpet dan interior	jln.Rajawali No.858 G,Palembang		(0711)37 9079	Interior Decorators dan designers

Konsep Technopreneurship berdasarkan hasil observasi di lapangan merupakan hal yang baru baik dipandang dari sisi perempuan pemilik UKM itu sendiri dan instansi yang terkait. Beberapa kajian menyatakan bahwa technopreneurship merupakan sumber kekuatan ekonomi di negara-negara berkembang. Beberapa sudut pandang memandang dari sudut yang berbeda-beda mengenai technopreneurship. Secara umum, technopreneur merefleksikan entrepreneur yang mengkombinasikan faktor produksi yang ada untuk memproduksi barang dan jasa secara inovatif dan berteknologi serta mengesampingkan resiko-resiko yang ada (Miller, 1983; Covin et al, 1989; Covin and Covin, 1990; Lumpkin and Dess, 2001). Kemudian, beberapa kajian menyatakan bahwa technopreneur merupakan seorang “entrepreneur berbasis teknologi”, “entrepreneur teknis” dan “entrepreneur berteknologi tinggi” (. Dengan kata lain technopreneurship berkaitan erat dengan teknologi serta dianggap sebagai nilai penggerak dari keunggulan kompetitif nasional (Jusoh dan Abdul Halim, 2013; Egge et al, 2003).

Untuk melakukan deskripsi mengenai technopreneurship perempuan pemilik UKM yang ada di Kota Palembang, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap 12 informan yang merupakan technopreneur perempuan pemilik UKM dan pengamatan terlibat (*participant observation*) digunakan untuk mengungkap fenomena dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan rincian yang lebih kompleks mengenai technopreneurship di kalangan perempuan pemilik UKM yang ada di Kota Palembang.

Informan penelitian adalah technopreneur perempuan pemilik UKM di Kota Palembang yang tersebar di 16 kecamatan, yaitu alang-alang lebar, bukit kecil, ilir barat I, Ili Barat II, Ili Timur I, Ili Timur II, Kalidonei, Kemuning, Kertapati, Plaju, Sako, Sebrang Ulu I, Sebrang Ulu II, Sematang Borang dan Sukarame. Dari hasil observasi, bidang usaha 12 informan technopreneur perempuan pemilik UKM di Kota Palembang adalah teknologi informasi termasuk didalamnya animasi, e commerce dan graphic designer. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam melakukan data dan identifikasi technopreneur perempuan, karena instansi terkait belum melakukan kategorisasi dalam membedakan antara technopreneur dan entrepreneur.

Tabel 1
Deskripsi Technopreneur Perempuan pemilik UKM di Kota Palembang

No	Pernyataan	Hasil
1	Ide bisnis	Rata-rata para informan menyatakan mendapatkan ide bisnis dengan metode mengamati-tiru-modifikasi
2	Lama berbisnis	Rata-rata informan menjalankan usaha atau bisnisnya selama 3-5 tahun
3	Deskripsi barang dan jasa yang disediakan	Bidang usaha para technopreneur perempuan pemilik UKM adalah teknologi informasi, animasi, e commerce dan graphic designer
4	Pangsa pasar	Pangsa pasar dari para informan adalah instansi pemerintah, swasta dan juga masyarakat umum
5	Pesaing	Para pesaing yang dihadapi informan adalah bidang usaha sejenis dengan pemiliknya adalah pria dan skala usaha yang lebih besar serta telah established

6	Diferensiasi produk atau jasa	Belum mendiferensiasikan produk atau jasanya dengan lebih rinci melalui produk, merk, kemasan, ukuran dan rasa
7	Perubahan produk berkala	Belum ada.
8	Iklan/Advertising	Hanya sebatas iklan cetak dan periklanan gerilya
9	Kendala yang dihadapi	Kendala yang dihadapi informan adalah kurangnya akses ke pemodal, riset pasar, dukungan dari pihak dan lembaga terkait serta pemecahan masalah
10	Bentuk penghargaan	Fleksibilitas waktu dan mandiri
11	Pengaruh latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman terhadap usaha yang dijalankan	Berpengaruh
12	Pembiayaan pada saat memulai usaha dan pada saat akan melakukan ekspansi usaha	Mandiri
13	Orientasi Ekspor	Belum Ada
14	Peningkatan Teknologi	Belum
15	Pengaruh Kondisi Perekonomian	Berpengaruh

Sebagian besar para technopreneur perempuan ini memilih berwirausaha dengan tujuan fleksibilitas waktu. Dalam hal ini para technopreneur ini dapat mengatur waktu untuk keluarga dan aktifitas lain disamping bekerja. Disisi lain, kemandirian finansial dan tidak tergantung dengan pihak lain secara finansial juga menjadi motif utama dalam memilih untuk berwirausaha. Sedangkan pemilihan berwirausaha berbasis teknologi dipilih oleh para

technopreneur berdasarkan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Namun pada kenyataannya mereka belum memahami bahwa mereka dikategorikan sebagai technopreneur karena berwirausaha berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan konsep dan istilah technopreneurship belum mereka pahami dan belum disosialisasikan oleh pihak-pihak dan lembaga terkait.

Ide bisnis rata-rata informan dapatkan dengan metode mengamati-tiru-modifikasi. Dalam hal ini informan melakukan pengamatan terhadap apa yang menjadi peluang usaha di masyarakat. Para technopreneur ini melihat potensi-potensi usaha mereka belum banyak dilakukan di Kota Palembang. Seperti pada informan yang merupakan wirausaha di bidang web design. Awalnya mereka melihat bahwa tingginya animo masyarakat, dunia usaha dan instansi pemerintah terhadap dunia internet untuk memasarkan jasa atau produk serta iklan layanan masyarakat. Ditambah lagi latar belakang pendidikan yang mendukung membuat mereka membuat usaha ini.

Namun untuk menjaga kelangsungan usaha, para technopreneur perempuan ini mendapat kendala-kendala berupa persaingan dari usaha sejenis yang didominasi kaum pria. Selain itu belum adanya dukungan dari pihak terkait berupa lembaga pembiayaan untuk melakukan pengembangan usaha dan ekspansi menyebabkan para technopreneur ini tidak bisa melakukan diferensiasi produk atau jasa. Keterbatasan akses di pembiayaan itu juga yang menyebabkan belum tercipta orientasi ekspor atas usaha produk dan jasa mereka.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa yang ditemui tim peneliti. Dalam masalah administratif UKM mengenai kepemilikan UKM. Dalam hal ini sangat sedikit

kepemilikan UKM yang dimiliki oleh perempuan, sehingga menyulitkan dalam melakukan survey, pendataan, observasi dan wawancara. Hal lain yang menghambat proses penelitian ini adalah masalah organisasi pelaksana, dimana kesulitannya terletak pada internal team pelaksana kami yang masih belum bisa sepenuhnya dalam management waktu dengan baik, sehingga kegiatan-kegiatan keorganisasian dan kegiatan kampus sering terabaikan begitu saja. Pada masalah organisasi pelaksana ini upaya yang kami lakukan dengan menjadwalkan waktu khusus dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Disisi lain, masalah yang kami hadapi dalam hal keuangan adalah minimnya dana yang disetujui oleh Dirjen Dikti sehingga program kami kurang berjalan secara optimal. Upaya yang kami lakukan adalah mengatur kembali sistem keuangan yang akan direalisasikan.

Saran

Harus ada program intensifikasi administrative bagi perempuan pemilik UKM sehingga lebih banyak lagi perempuan-perempuan yang berwirausaha dengan cara memiliki UKM.

DAFTAR PUSTAKA

ISU-ISU PERKEMBANGAN TEHNOPRENEURSHIP DI INDONESIA, <http://pressnukobakoe.wordpress.com/artikel/>, diakses 23 Oktober 2013.

Dana, L.P. (2007). Asian Models of Entrepreneurship from Indian Union and the Kingdom of Nepal to the Japanese Archipelago: Context, Policy, and Practice. New Jersey: World Scientific Publishing Co

Nelsen, L. (2001). The entrepreneurial university. In: Teich, A. H., Nelson, S. D., McEnaney, C., & Lita, S. J. (Eds.), AAAS Science and technology policy yearbook 2001(pp. 279-285). Washington, DC.: American Association for the advancement of Science. O'Shea, R.P, Allen, T.J., Morse, K. P., O

TECHNOPRENEURSHIP, <http://yahya29zulkarnain.blogspot.com/2012/11/technopreneurship.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2013

<http://ono.suparno.staff.ipb.ac.id/articles/Technopreneurship-2/>

<http://www.hadissoft.com/2011/09/Technopreneurship-itu-apa-sih.html>

LOA SEMINAR INTERNASIONAL



Global Conference on Business and Social Science

www.gcbss.org

ACCEPTANCE/INVITATION LETTER

Dated: 29th September, 2014

Dina Mellita,
Lecturer, Bina Darma University,
Indonesia.

Herewith, the Scientific and Review Committee of GATR Enterprise is pleased to inform you that your abstract titled "Managing Supply Chain Management in Small Medium Enterprises towards Free Trade Agreements: Some Thought for Consideration" having ID: GCBSS-00187 has been accepted for presentation in Global Conference on Business and Social Science (GCBSS). The conference is going to be held on 15th and 16th December 2014 in Kuala Lumpur. You are advised to submit your full paper for publication in either any of the following journals:

- Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities: (ISI/Scopus)
- Elsevier Procedia of Social Behavioural Science: (Scopus)
- Journal of Management Research: (Scopus/A-category)
- Global Business and Economics Research Journal: (A-category)
- Global Journal of Business & Social Science Review: (A-category)

I look forward to seeing you here in Kuala Lumpur, on 15th – 16th December 2014, at our Global Conference on Business and Social Science.

Thanking You.

Yours sincerely,



Conference Chair

GCBSS 2014, Kuala Lumpur, Malaysia

Collaborators:

